

# Pengaruh Penerapan Disiplin Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Otomotif

Muhammad Pasa Hidayat<sup>1✉</sup>, Sitti Hartinah<sup>2</sup>, Dewi Apriani<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pedagogik, Universitas Pancasakti

✉ Corresponding author  
([Pasahidayat10@gmail.com](mailto:Pasahidayat10@gmail.com))

## Abstrak

Penerapan disiplin kerja keselamatan kerja dan kesehatan kerja pada proses pembelajaran ialah agar semua pekerjaan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan para pelajar menjadi selamat dalam belajar, semua orang pasti ingin selamat dalam berkegiatan tidak ada yang dalam aktivitasnya ingin celaka atau terjadi kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh disiplin kerja pada pembelajaran guru mata pelajaran otomotif SMK Kabupaten Pekalongan. (2) menganalisis pengaruh melaksanakan keselamatan kerja terhadap pembelajaran guru mata pelajaran otomotif SMK Kabupaten Pekalongan (3) menganalisis pengaruh melaksanakan kesehatan kerja terhadap pembelajaran guru mata pelajaran otomotif SMK Kabupaten Pekalongan (4) menganalisis pengaruh melaksanakan disiplin keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan terhadap pembelajaran guru mata pelajaran otomotif SMK Kabupaten Pekalongan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif teknik pengambilan data melalui angket, responden yang diambil dari guru otomotif kab Pekalongan, untuk skalanya kita menggunakan Scale Likert, Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Otomotif TBSM baik SMK Negeri maupun Swasta di Kab Pekalongan sejumlah 84 orang guru. Hasil penelitiannya ialah (1) terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif cukup besar, yaitu sebesar  $0,466=46,6\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel disiplin kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar  $46,6\%$ . (2) terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar  $0,394=39,4\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar  $39,4\%$ . (3) terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar  $0,331=33,1\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel kesehatan kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar  $33,1\%$ . (4) terdapat pengaruh pada uji pengaruh variable bahwa  $\text{adjusted } r \text{ square } 0,529 = 52,9\%$  artinya besaran pengaruh variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$  kalau di tarik dari  $100\%$  maka pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  sebesar  $52,9\%$ . Simpulannya ialah kedisiplinan kerja keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap pembelajaran guru mata pelajaran otomotif sehingga murid, guru, sekolah maupun semua yang terkait wajib menerapkan dengan benar di setiap proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan mutu pendidikan akan baik.

**Kata Kunci :** *Disiplin Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Mata Pelajaran Otomotif .*

## Abstract

The application of occupational safety and occupational health work discipline in the learning process is so that all work and the teaching and learning process can run smoothly and students are safe in learning, everyone definitely wants to be safe in their activities, no one in their activities wants to get hurt or have an accident. This research aims to (1) analyze the influence of work discipline on the learning of Pekalongan Regency Vocational School automotive subject teachers. (2) analyze the influence of implementing occupational safety on the learning of Pekalongan Regency Vocational High School automotive subject teachers (3) analyze the influence of implementing occupational health on the learning of Pekalongan Regency Vocational School automotive subject teachers (4) analyze the effect of implementing occupational safety and health discipline simultaneously on the learning of automotive subject teachers Pekalongan Regency Vocational School. This research uses quantitative methods, data

collection techniques through questionnaires, respondents were taken from automotive teachers in Pekalongan Regency, for the scale we used a Likert Scale. The population of this research was all TBSM Automotive Vocational School teachers, both public and private vocational schools in Pekalongan Regency, totaling 84 teachers. The results of the research are (1) there is quite a large influence of work discipline on automotive subject learning, namely  $0.466=46.6\%$ , meaning that the magnitude of the influence of work discipline variables on automotive subject learning variables is 46.6%. (2) there is an influence of work safety on learning automotive subjects of  $0.394=39.4\%$ , meaning that the magnitude of the influence of work safety variables on learning variables for automotive subjects is 39.4%. (3) there is an influence of occupational health on learning automotive subjects of  $0.331=33.1\%$ , meaning that the magnitude of the influence of occupational health variables on learning variables for automotive subjects is 33.1%. (4) there is an influence in the variable influence test that the adjusted r square is  $0.529 = 52.9\%$ , meaning that the magnitude of the influence of variables X1. The conclusion is that work discipline, work safety and work health influence the learning of automotive subject teachers so that students, teachers, schools and all those involved must apply it correctly in every learning process so that the learning process and the quality of education will be good.

**Keywords:** *Work Discipline, Work Safety, Work Health, Automotive Subjects.*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya penerapan disiplin kerja, keselamatan dan kesehatan kerja sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan baik pekerjaan di bidang konstruksi, jasa, manufaktur, dan bahkan di pendidikan. Tujuannya apa ialah agar semua pekerjaan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan para pelajar menjadi selamat dalam belajar, semua orang pasti ingin merasa aman dan tenang dalam melakukan kegiatan tanpa merasakan was was dalam melakukan aktifitas tentang keamanan dirinya, semua orang pasti ingin selamat dalam berkegiatan tidak ada yang dalam aktivitasnya ingin celaka atau terjadi kecelakaan. Disiplin kerja merupakan ketertiban dan kelancaran dalam suatu perusahaan untuk memperoleh hasil yang optimal, yakni dengan menegakkan kedisiplinan kerja. Kedisiplinan kerja bagi karyawan akan memberikan dampak suasana kerja yang menyenangkan. Hal ini tentu menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik

Memperhatikan beberapa ketentuan yang dilakukan oleh pemerintah maka pihak sekolah wajib mempersiapkan murid agar mereka siap dan mengerti bahwa suatu hari nanti salah satu posisi yang akan mengisi tenaga kerja ialah para murid atau peserta didik baik itu SMA ataupun SMK, oleh karena itu kita sebagai guru harus mengajarkan materi atau ilmu tentang disiplin kerja, kesehatan dan keselamatan kerja bagi mereka hal ini bertujuan agar mereka kedepan dalam bekerja menjadi lebih hati hati jangan sampai terjadi kecelakaan kerja di tempat mereka bekerja, pengajaran sejak dini akan menanamkan jiwa hati hati sehingga kewaspadaan mereka meningkat sejak awal masuk dalam dunia kerja, jangan sampai mereka baru bekerja sudah merugikan diri sendiri dan orang lain, untuk menghindari adanya kecelakaan kerja dalam praktek mata pelajaran otomotif maka di perlukan disiplin kerja.

Murid di sekolah kejuruan SMK memiliki resiko tentang kecelakaan kerja yang tinggi, maka menurut ahli perlu dilakukan pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif dilakukan di sekolah kejuruan ( Senkal et al 2021) cara yang mungkin di lakukan ialah salah satunya dengan membuat modul, pamflet, brosur dan pembuatan spanduk tentang keselamatan kerja yang dapat di tempel atau di gantung di sekitar lokasi kerja, namun nyatanya tingkat resiko kecelakaan kerja masih tinggi, baik terjatuh, terluka, patah kaki tangan, luka bakar, terkena benda tajam, terkena alat praktek mungkin salah satu penyebabnya ialah komitmen dan sikap dari semua pihak yang masih rendah sehingga mereka tidak menerapkan perilaku aman saat bekerja (Novianus dan Musniati, 2020). Sebaiknya sekolah ditingkat SMA dan SMK wajib mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja, kenapa demikian karena pembelajaran ditingkat SMK tidak hanya teori semata namun juga dibekali dengan praktek, dimana kadang kadang dalam laboratorium produktif banyak sekali menggunakan alat alat yang sangat berbahaya. Jika tidak ditangani dengan baik dan hati hati dapat menyebabkan kecelakaan. Dalam institusi pendidikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sudah selayaknya di berikan secara menyeluruh hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko dan bahaya terhadap kecelakaan dan gangguan kesehatan dalam pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini seorang pemangku kebijakan dan Top Manajemen wajib membuat team untuk memahami dan mengerti tentang keselamatan dan kesehatan kerja, kepala sekolah bisa membentuk team yang khusus menangani hal ini dapat juga meminta bantuan tenaga ahli khusus dari luar untuk membantu melatih dan mengedukasi kepada guru dan warga sekolah dalam penerapan dan pelaksanaan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja secara penuh dan tepat selain melibatkan tenaga ahli sekolah atau kepala sekolah dapat melibatkan semua pihak misal murid dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja secara optimal, dukungan dari semua pihak akan membantu mengoptimalkan program yang disusun, pemanfaatan dan pelaksanaan program keselamatan

dan kesehatan kerja jika dapat berjalan dengan baik maka penanggulangan dan pengurangan terhadap bahaya di lingkungan sekolah akan dapat di tekan sekecil mungkin sehingga proses pembelajaran dapat di lakukan dengan aman dan tentram.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini penelitian Akhyat Hidayat, NGurah Ayu Nyoman Muniarti dan Ghufron Abdullah yang berjudul Pengaruh Disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri Se-Kabupaten Pekalongan, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang disiplin kerja, dan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang keselamatan dan kesehatan kerja dalam pembelajaran.

Dari pengamatan yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran Otomotif SMK di Kab Pekalongan diperoleh data bahwa penerapan disiplin kerja, keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah belum sesuai. Hal ini terlihat dari pengamatan secara pribadi bahwa (1) Ditemukan murid masih belum melaksanakan dan menerapkan program disiplin kerja, keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah. (2) Masih ditemukan guru belum melaksanakan program disiplin kerja, kesehatan dan keselamatan kerja pada mata pelajaran otomotif

Kira kira apakah penyebab dari masalah yang terjadi tersebut apakah karena mereka tidak menguasai materi atau mereka merasa enggan dalam melaksanakan program disiplin kerja, keselamatan dan kesehatan kerja padahal kalau di garis bawahi semua itu akan mengarah pada diri mereka masing masing.

Dari temuan dilapangan setelah melakukan beberapa pengamatan dan melihat fakta yang ada dilapangan masih banyak terjadi kecelakaan kerja yang mengancam kesehatan murid contohnya saat praktek mata pelajaran otomotif anak mengalami insiden kaki tertusuk benda tajam, tangan tergrinda, tersengat listrik, terpeleat dan terjepit maka tujuan dari penelitian ini berharap murid dan guru melakukan penerapan disiplin kerja, keselamatan dan kesehatan kerja sehingga angka kecelakaan kerja dalam proses pembelajaran menjadi berkurang bahkan hilang.

## **METODE PENELITIAN**

Pada dasarnya penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018). Dilihat dari pengendalian variabel penelitian yang dilakukan peneliti, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif dengan pendekatan survey.

Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui angket, responden yang diambil dari guru otomotif kab Pekalongan, untuk skalanya kita menggunakan Scale Likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik kuantitatif yang memungkinkan kan di lakukan di lingkungan kami. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Pada program penelitian kali ini, penelitian di lakukan pada komunitas guru guru mapel produktif teknik bisnis dan sepeda motor Otomotif kab Pekalongan provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Otomotif TBSM baik SMK Negeri maupun Swasta di Kab Pekalongan sejumlah 84 orang guru. metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dokumentasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Penerapan Disiplin Kerja Terhadap Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Otomotif**

Pada dasarnya perilaku disiplin kerja sangat di perlukan dalam peroses pembentukan perilaku murid dalam mempersiapkan diri menjadi pribadi yang kuat dan handal dalam bekerja, perilaku disiplin kerja akan membentuk diri menjadi lebih baik. Sebagai guru, disiplin juga bermanfaat untuk mendidik murid dalam mematuhi dan menyanangi peraturan, prosedur, serta kebijakan yang ada sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Dari informasi yang di tersebar kebanyakan perusahaan dan sekolah tidak dapat menerima kenyataan kalau mendapati karyawan atau pegawainya kurang disiplin, maka di harapkan guru mampu memberikan materi dan pelajaran disiplin dalam bekerja kepada murid murid di sekolah.

Menurut Hasibuan (2002) Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan yang ada dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran yakni sebuah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan pastinya sadar atas tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Kesediaan yakni suatu sikap dan tingkah laku dalam melaksanakan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) Disiplin kerja yakni, perilaku seseorang yang menyesuaikan dengan peraturan, prosedur kerja yang berlaku atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi/perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

Maka berdasarkan pendapat para ahli kita dapat tarik kesimpulan bahwa disiplin kerja adalah tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi/perusahaan memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku berupa tata tertib dan adanya sanksi bagi yang melanggarnya. Ini bisa di lihat dan di praktekkan dengan sekolah melatih murid dengan cara membuat jalur pejalan kaki di sekolah, sehingga anak anak akan terbiasa melakukan aktifitas di jalur tersebut ketika berjalan dan bekerja praktek di bengkel sekolah anak yang biasa tidak tertip dalam disiplin kerja maka akan berjalan dan bekerja tidak tentu arah justru ini akan membahayakan diri dan lingkungan kerja kita semua.

Berdasarkan uji regresi menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment untuk disiplin kerja dengan pembelajaran guru mata Pelajaran otomotif memiliki harga koefisien korelasi produk moment untuk disiplin kerja dengan pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar 0,683 dan harga sig  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa bentuk hubungan positif yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel disiplin kerja dengan variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif sedangkan untuk nilai uji anova dapat di lihat kembali bahwa

diketahui setelah uji anova nilai f hitung ialah 71,547 dan nilai f tabel 1,99. f hitung lebih besar dari f tabel yaitu  $71,547 > 1,99$  maka berdasarkan uji anova didapatkan hasil terdapat pengaruh disiplin kerja pada pembelajaran guru mata pelajaran otomotif smk kabupaten pekalongan. Sedangkan untuk variable disiplin kerja dengan variable pembelajaran guru mata Pelajaran otomotif dapat di lihat pada table 4.22.

Berdasarkan tabel 4.22 bahwa r square disiplin kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar  $0,466 = 46,6\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel disiplin kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar 46,6%. Dari data ini menunjukkan bahwa Tingkat keberhasilan pekerjaan dengan berdisiplin kerja cukup tinggi dengan seseorang bekerja sesuai aturan atau prosedur yang ada hal ini di perkuat dengan pendapat Sutrisno (2009) Disiplin kerja yakni, perilaku seseorang yang menyesuaikan dengan peraturan, prosedur kerja yang berlaku atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi/perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan data dari tabel 4.23 dapat di ketahui bahwa disiplin kerja  $8,459 > t$  tabel 1,99 dan sig  $0,000 < 0,05$  berarti variable disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap pembelajaran mata Pelajaran otomotif. Pada variable ini beta kontanta sebesar 76,923 dan nilai beta disiplin kerja  $0,553 \neq 0$  dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable disiplin kerja merupakan sebuah penjelas dari variable pembelajaran mata pelajaran otomotif. Dari banyaknya data yang disajikan bahwa dapat disimpulkan bahwa jika disiplin kerja dilakukan dengan baik maka pembelajar mata Pelajaran juga anak lebih baik lagi.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran mata pelajaran otomotif akan semakin baik jika kedisiplinan siswa meningkat, namun jika kedisiplinan rendah maka mutu pembelajaran mata pelajaran otomotif juga akan menurun. Disiplin merupakan sebuah pernyataan mental dimana dia merasa bahwa harus bersikap menyelesaikan pekerjaan dan tuntutan dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. dengan melaksanakan disiplin kerja dengan baik, disiplin kerja merupakan sebuah inti dasar dalam meraih prestasi

### **Pengaruh Penerapan Keselamatan Kerja Terhadap Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Otomotif**

Keselamatan kerja merupakan hal yang mutlak untuk setiap pekerja di indonesia sehingga negara berupaya melindungi warga negaranya dengan baik, maka negara membuat berbagai macam regulasi dan aturan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia pada nomor 1 tahun 1970 yang berisi tentang keselamatan kerja pada BAB III tentang syarat-syarat keselamatan kerja yang tertuang dalam Pasal 3, "syarat-syarat keselamatan kerja antara lain (a) Mencegah dan mengurangi kecelakaan; (b) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran; (c) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan; (d) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya; (e) Memberi pertolongan pada kecelakaan; (f) Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja; (g) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran; (h) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan; (i) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai; (j) Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik; (k) Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup; (l). Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban; (m) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya; (n) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang; (o) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan; (p). Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang; (q) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya; (r) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi". Merujuk dengan undang undang yang ada para ahli juga memberikan penjelasan terkait keselamatan kerja.

Menurut Simanjuntak (1994), Keselamatan kerja adalah "kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja". Pendapat ini juga di kuatkan oleh Suma'mur (2001; 104), keselamatan kerja " merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan".

Menguatkan pendapat ahli yang lain terkait dengan keselamatan kerja pendapat lain juga disampaikan oleh Mathis dan Jackson (2002; 245), mereka menyatakan bahwa "Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum". Pada pendapat lain Mangkunegara (2002; 170) menguatkan pendapat ahli yang lain, bahwa indikator penyebab keselamatan kerja adalah "keadaan tempat lingkungan kerja", yang meliputi: (a) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya. (b) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak. (c) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya. (d) Pemakaian peralatan kerja, yang meliputi, Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak, Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik, Pengaturan penerangan. Hal ini tentunya harus di persiapkan secara matang oleh perusahaan ataupun sekolah dimana dalam proses pembelajaran memiliki resiko yang tidak kecil.

Setelah melakukan pengujian dapat diketahui bahwa harga koefisien korelasi produk moment untuk keselamatan kerja dengan pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar 0,627 dan harga sig  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa bentuk hubungan positif yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keselamatan kerja dengan variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif. Sugiyono (2013: 250) bahwa interval koefisien korelasi antara 0,600-0,799 adalah kuat.

Berdasarkan hasil uji anova dapat diketahui bahwa nilai  $f$  hitung ialah 53,208 dan nilai  $f$  tabel 1,99.  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel yaitu  $53,208 > 1,99$  maka berdasarkan uji ANOVA tersebut berbunyi bahwa Terdapat pengaruh keselamatan kerja pada pembelajaran guru mata pelajaran otomotif smk kabupaten pekalongan. Berdasarkan tabel 4.26 bahwa  $r$  square Keselamatan kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar  $0,394 = 39,4\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar 39,4%. Dari data ini menunjukkan bahwa Tingkat keberhasilan pekerjaan dengan keselamatan kerja cukup tinggi dengan seseorang bekerja sesuai aturan atau prosedur yang ada hal ini di perkuat dengan pendapat Suma'mur (2001; 104), keselamatan kerja " merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan".

Setelah dilakukan pengujian kontribusi antar variabel di ketahui bahwa keselamatan kerja  $7,294 > t$  tabel 1,99 dan sig  $0,000 < 0,05$  berarti variable keselamatan kerja memiliki pengaruh terhadap pembelajaran mata Pelajaran otomotif. Pada variable ini beta kontanta sebesar 25,801 dan nilai beta keselamatan kerja  $0,669 \neq 0$  dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable keselamatan kerja merupakan sebuah penjelas dari variable pembelajaran mata Pelajaran otomotif. Dari banyaknya data yang disajikan bahwa dapat disimpulkan bahwa jika keselamatan kerja dilakukan dengan baik maka pembelajarn mata Pelajaran juga akan lebih baik lagi.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan keselamatan kerja pada pembelajaran mata pelajaran otomotif akan semakin baik jika kesadaran tentang keselamatan siswa meningkat, namun jika keselamatan rendah maka mutu pembelajaran mata Pelajaran otomotif juga akan menurun.

### 3. Pengaruh Penerapan Kesehatan Kerja Terhadap Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Otomotif

Berdasarkan UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 pada Bab I Pasal II berbunyi " kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum". Pada umumnya penerapan kesehatan kerja masih sangat rendah di sekolah, kenapa demikian karena penulis melihat langsung bagaimana kondisi yang terjadi di sekitar sekolah dengan mengambil contoh saja sikap memperlakukkan sampah yang timbul dari proses pembelajaran saja masih sulit, banyak sekolah yang belum mempersiapkan tempat sampah yang sesuai. Selain itu sikap kerja tidak sehat juga di perlihatkan ketika proses pendidikan mata pelajaran otomotif yang seharusnya murid di biasakan pemanasan secara fisik banyak guru dalam mengajar yang langsung saja praktek di bengkel akhirnya murid secara fisik belum siap akhirnya terjadi kecelakaan kerja misal terkilir dan lain lain. Sikap lain di tunjukkan dengan menampung bahan sisa hasil pembelajarn banyak yang tidak aman misal oli bekas zat kimia dan benda tajam biasanya di taruh sembarangan oleh murid, sikap ini akan membahayakan kesehatan murid karena zat berbahaya ini akan mempengaruhi kesehatan murid.

Dari gambaran di atas maka dapat di simpulkan bahwa sikap menjaga kesehatan kerja sangat penting dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Setelah dilakukan pengujian korelasi dapat diketahui

bahwa harga koefisien korelasi produk moment untuk kesehatan kerja dengan pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar 0,575 dan harga sig  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa bentuk hubungan positif yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesehatan kerja dengan variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif. Sugiyono (2013: 250) bahwa interval koefisien korelasi antara 0,600-0,799 adalah kuat.

Berdasarkan uji anova dapat diketahui bahwa nilai  $f$  hitung ialah 40,595 dan nilai  $f$  tabel 1,99.  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel yaitu  $40,595 > 1,99$  maka berdasarkan uji ANOVA tersebut berbunyi bahwa Terdapat pengaruh kesehatan kerja pada pembelajaran guru mata pelajaran otomotif smk kabupaten pekalongan. Sekarang kita lihat pengujian pengaruh variable Kesehatan terhadap variable pembelajaran mata Pelajaran otomotif, bahwa  $R$  square kesehatan kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar  $0,331 = 33,1\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel kesehatan kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar 33,1%. Dari data ini menunjukkan bahwa Tingkat keberhasilan pekerjaan dengan prosedur kesehatan kerja cukup tinggi dengan seseorang bekerja sesuai aturan atau prosedur yang ada hal ini di perkuat dengan pendapat Howard (2009) mantan Direktur National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) di Amerika Serikat, menekankan pentingnya pencegahan cedera dan penyakit terkait pekerjaan

Berdasarkan data dari tabel 4.31 dapat di ketahui bahwa kesehatan kerja  $6,371 > t$  tabel 1,99 dan sig  $0,000 < 0,05$  berarti variable kesehatan kerja memiliki pengaruh terhadap pembelajaran mata Pelajaran otomotif. Pada variable ini beta konstanta sebesar 31,538 dan nilai beta keselamatan kerja  $0,738 \neq 0$  dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kesehatan kerja merupakan sebuah penjelas dari variable pembelajaran mata Pelajaran otomotif. Dari banyaknya data yang disajikan bahwa dapat disimpulkan bahwa jika Kesehatan kerja dilakukan dengan baik maka pembelajaran mata Pelajaran juga akan lebih baik lagi.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran mata pelajaran otomotif akan semakin baik jika kesehatan siswa meningkat, namun jika kesehatan rendah maka mutu pembelajaran mata Pelajaran otomotif juga akan menurun

#### 4. Pengaruh Penerapan Kesehatan Kerja Terhadap Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Otomotif

Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan praktik disiplin keselamatan dan kesehatan kerja harus diperhatikan dengan baik, jika hal tersebut tidak diperhatikan akan menimbulkan berbagai resiko dan dapat merugikan baik murid maupun sekolah. Murid harus menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja. "Lingkungan sekolah sebagai pusat aktivitas pembelajaran akan tercipta semakin kondusif dengan keadaan yang tertib, tertata rapi, bersih, serta enak dilihat dan hal ini merupakan tanggung jawab pihak sekolah" (Rohim, 2017)

Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan praktik disiplin keselamatan dan kesehatan kerja harus diperhatikan dengan baik, jika hal tersebut tidak diperhatikan akan menimbulkan berbagai resiko dan dapat merugikan baik murid maupun sekolah. Murid harus menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja. "Lingkungan sekolah sebagai pusat aktivitas pembelajaran akan tercipta semakin kondusif dengan keadaan yang tertib, tertata rapi, bersih, serta enak dilihat dan hal ini merupakan tanggung jawab pihak sekolah" (Rohim, 2017)

Setelah mengenal dan memahami resiko dan tingkat bahaya kecelakaan murid di harapkan mampu mencermati dan peduli terhadap bahaya kecelakaan kerja dengan bersikap disiplin.

Berdasarkan uji koefisien korelasi dapat kita ketahui bahwa nilai koefisien korelasi produk moment disiplin kerja (X1), keselamatan kerja (X2) dan kesehatan kerja (X3) dengan pembelajaran mata pelajaran otomotif (Y) di tunjukkan dengan nilai  $r$  hitung untuk X1 terhadap Y sebesar  $0,683 > r$  tabel 0,215, X2 terhadap Y sebesar  $0,627 > r$  tabel 0,215, X3 terhadap Y sebesar  $0,575 > r$  tabel 0,215 dan harga sig ketiganya  $0,000 < 0,05$  untuk taraf signifikansi menunjukkan 5% ini menunjukkan hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Sekarang kita lihat hasil uji anova dan diketahui bahwa nilai  $F$  hitung ialah 32,121 dan nilai  $f$  tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 2,72.  $F$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel  $32,121 > 2,72$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis yang berbunyi "Pengaruh Disiplin Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dengan Pembelajaran Mata Pelajaran Otomotif di smk TBSM kab pekalongan" di terima. Untuk besaran pengaruh variable disiplin kerja, keselamatan kerja, kesehatan kerja dengan pembelajaran mata pelajaran otomotif dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Berdasarkan uji pengaruh variable bahwa adjusted  $r$  square  $0,529 = 52,9\%$  artinya besaran pengaruh variabel  $x$  terhadap  $y$  kalau di tarik dari 100% maka pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  sebesar 52,9% sisanya merupakan pengaruh luar dari  $X$ . Lingkungan sekolah sebagai pusat aktivitas pembelajaran akan tercipta semakin kondusif dengan keadaan yang tertib, tertata rapi, bersih, serta enak dilihat dan hal ini merupakan tanggung jawab pihak sekolah" (Rohim, 2017).

Berdasarkan data pada tabel 4.35 diketahui bahwa  $t$  hitung untuk variabel disiplin kerja  $3,934 > t$  tabel  $1,99$ ,  $t$  hitung untuk keselamatan kerja  $2,010 > t$  tabel  $1,99$  sedangkan untuk sig variabel disiplin kerja sebesar  $0,000 < 0,05$  dan sig keselamatan kerja  $0,048 < 0,05$  dan sig kesehatan kerja  $0,026 < 0,05$  berarti menandakan hipotesis di terima dan ada hubungan disiplin kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif. Sedangkan nilai beta untuk disiplin kerja  $0,415 \neq 0$ , beta keselamatan kerja  $0,219 \neq 0$ , beta kesehatan kerja  $0,219 \neq 0$ , ini menunjukkan bahwa ketiga variabel ini merupakan penjelas terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif

**Tabel. 4. 32. Hasil Uji Korelasi Disiplin Kerja, Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja dengan Pembelajaran Mata Pelajaran Otomotif**

Correlations					
		Pembelajaran	Disiplin Kerja	Keselamatan	Kesehatan
Pearson Correlation	Pembelajaran	1.000	0.683	0.627	0.575
	Disiplin Kerja	0.683	1.000	0.674	0.549
	Keselamatan	0.627	0.674	1.000	0.588
	Kesehatan	0.575	0.549	0.588	1.000
Sig. (1-tailed)	Pembelajaran		0.000	0.000	0.000
	Disiplin Kerja	0.000		0.000	0.000
	Keselamatan	0.000	0.000		0.000
	Kesehatan	0.000	0.000	0.000	
N	Pembelajaran	84	84	84	84
	Disiplin Kerja	84	84	84	84
	Keselamatan	84	84	84	84
	Kesehatan	84	84	84	84

**Tabel. 4. 33. Hasil Uji Anova Disiplin Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dengan Pembelajaran Mata Pelajaran Otomotif**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2576.847	3	858.849	32.121	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2139.013	80	26.738		
	Total	4715.860	83			

a. Dependent Variable: Pembelajaran  
b. Predictors: (Constant), Kesehatan, Disiplin Kerja, Keselamatan

**Tabel. 4. 34. Hasil Pengaruh Disiplin Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dengan Pembelajaran Mata Pelajaran Otomotif**

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	.739 <sup>a</sup>	0.546	0.529	5.171	0.546	32.121

**Tabel. 4. 35 Hasil Koefisien Regresi Pengaruh Disiplin Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dengan Pembelajaran Mata Pelajaran Otomotif**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.074	13.413		2.168	0.033
	Disiplin Kerja	0.336	0.085	0.415	3.934	0.000
	Keselamatan	0.234	0.116	0.219	2.010	0.048
	Kesehatan	0.280	0.123	0.219	2.270	0.026

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis dan pembahadsan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan disiplin kerja, keselamatan kerja, kesehatan kerja terhadap pembelajaran pada guru mata pelajaran otomotif mgmp tbsm kab pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh disiplin kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif cukup besar, yaitu sebesar  $0,466=46,6\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel disiplin kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar  $46,6\%$ . Dari data uji ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran dengan berdisiplin kerja cukup tinggi pada guru mata Pelajaran otomotif TBSM SMK Kab Pekalongan.
2. Pengaruh keselamatan kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar  $0,394=39,4\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar  $39,4\%$ . Dari data ini menunjukkan bahwa Tingkat keberhasilan pekerjaan dengan menerapkan keselamatan kerja cukup tinggi pada guru mata Pelajaran otomotif TBSM SMK Kab Pekalongan.
3. Pengaruh kesehatan kerja terhadap pembelajaran mata pelajaran otomotif sebesar  $0,331=33,1\%$  artinya bahwa besaran pengaruh variabel kesehatan kerja terhadap variabel pembelajaran mata pelajaran otomotif ialah sebesar  $33,1\%$ . Dari data ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pekerjaan dengan prosedur kesehatan kerja cukup tinggi pada guru mata Pelajaran otomotif TBSM SMK Kab Pekalongan.
4. Pengaruh pada uji pengaruh variable bahwa adjudted r square  $0,529 =52.9\%$  artinya besaran pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y kalau di tarik dari  $100\%$  makan pengaruh variabel X terhadap Y sebesar  $52.9\%$  sisanya merupakan pengaruh luar dari X. dengan ini maka pngaruh simultan kedisiplinan, keselamatan dan kesehatan kerja cukup tinggi pada guru mata Pelajaran otomotif TBSM SMK Kab Pekalongan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan masukan dan kontribusi yang sangat berarti dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal, yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa Pasca Sarjana;
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah DS, M.M., Direktur Pasca Sarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ijin penelitian, serta sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing;
3. Dr. Suriswo, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pedagogi Pasca Sarjana Universitas Pancasakti Tegal, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Dewi Apriani, Fr, M.M., Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan sabar telah memberikan bimbingan kepada penulis;
5. Dr. Hanung Sudibyo, Dosen Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal
6. Bambang Sungkowo, S.Pd., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kedungwuni yang telah memberikan ijin, membantu dan mendukung penulis menyelesaikan tesis ini;

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 1988. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyaarta: Pustaka Pelajar.

- Daryanto. (2010). Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Mahir, I. (2016). Keselamatan Kerja Bengkel Otomotif Jakarta: Bumi Aksara.
- Eny Susilaningsih. (2012). Perilaku Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Graha Ilmu [https://nuruddinmh.files.wordpress.com/2013/08/ohsas-18001-2007\\_uallanguage.pdf](https://nuruddinmh.files.wordpress.com/2013/08/ohsas-18001-2007_uallanguage.pdf). Diakses pada 27 Oktober 2017.
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Istiqlal, K.R. (2017). Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smkeselamatan Dan Kesehatan Kerja) di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT). Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswara, W.S. (2015). Mencegah Kecelakaan Kerja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A.P. (2009). Manajmen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Rosdakarya.
- Moekijat. 2004. Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja. Bandung: Penerbit CV. Pioner Jaya
- Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natoatmodjo. (1997:118). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2003). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- OHSAS 18001 (2007). Pengertian (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Diakses
- Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Tentang. Standar Sarana Dan Prasarana. Untuk Sekolah Menengah Kejuruan
- Pratiwi. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman ( Unsafe Act ) Pada Pekerja Di Pt X Tahun 2011 Skripsi Universitas Indonesia
- Rivai, Veithzal. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajawali Press
- Silalahi, B.N.B & Rumondang B. S, MPH. (1985). Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Puataka Binaman Pressindo.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Peneelitan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suma'mur, 2001, Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. cet. Ke-3, PT Gunung Agung. Jakarta.
- UNY. JPTK. Vol. 23 (1), P. 2.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja
- Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013. Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan
- Wirawan. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.